

Pengaruh Permainan Bocce modifikasi Terhadap Keterampilan Sosial Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Siti Hajar Sidoarjo

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

Permainan Bocce Modifikasi Terhadap Keterampilan Sosial Pada Anak Tunagrahita Ringan Di Sekolah Luar Biasa

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:
RETNO ARI CINDY
NIM: 13010044030

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2017

Permainan Bocce Modifikasi Terhadap Keterampilan Sosial Pada Anak Tunagrahita Ringan Di Sekolah Luar Biasa

Retno Ari Cindy dan Idris Ahmad

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Retnocindy1695@gmail.com

ABSTRACT: This research is based on the obstacles to social skills owned by children with mild tunagrahita. The social skills the child has a mild tunagrahita in terms of working together, mutual and mutual help still needs to be improved. The child's social skills of mild tunagrahita in this study were enhanced through bocce game modification. This study aims to improve the social skills of children with mild tunagrahita through bocce game modification. This research uses quantitative approach and pre-experiment type research, using One Group research design, pretest, post test design of its research subjects, six light tunagrahita children in SLB Siti Hajar Sidoarjo who have barriers to social skills. The results showed a significant influence, seen from the social skills of children through aspects of working together, mutually and help each other during play. This is evidenced by the results of data analysis that shows the value of z arithmet = 2.20 greater than the value of z table = 1.96 which means the influence of bocce game modification of social skills in children with mild tunagrahita in SLB Siti Hajar Sidoarjo.

Keywords: *Bocce Game Mods, Social skills, Child light Tunagrahita..*

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk mencapai tujuan yang dimiliki seseorang melalui hubungan dengan orang lain. Hubungan dengan orang lain tersebut merupakan sarana dalam mencapai tujuan hidup seseorang. Seseorang yang terampil berhubungan dengan orang lain, maka ia akan lebih berhasil mencapai tujuannya. Keterampilan sosial menurut Mu'tadin, Zainun (2006) adalah: Kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya yang meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, memberi dan menerima kritik yang diberikan orang lain.

Argyle (dalam Edi Purwanta 2012) mengatakan bahwa keterampilan sosial diperlukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan keluarga, teman, tetangga, dan sebagainya. Keterampilan sosial sangat diperlukan ketika anak memasuki kelompok sebaya. Menurut Teuku Herminan (2013) beberapa fakta menunjukkan anak dengan keterampilan sosial rendah umumnya tidak disukai, dikucilkan, atau diabaikan oleh teman-teman. anak yang sering kali mengalami kegagalan dalam lingkungannya, akan mendapatkan penilaian negatif dari lingkungannya, demikian juga anak yang tidak mempunyai keterampilan sosial akan sulit mempertahankan dan menjalin hubungan dengan teman lain, perilakunya seringkali merugikan diri sendiri dan

orang lain sehingga menimbulkan reaksi negatif dari teman-teman lain.

Pada dasarnya anak yang duduk di bangku kelas 4 Sekolah Dasar memiliki keterampilan sosial dan perilaku sosial yang baik. Menurut Soemantri (2011: 42) dari usia 2 sampai 6 tahun, anak mulai melaksanakan kontak sosial dengan orang-orang di luar keluarganya. Terutama dengan anak-anak seusianya. Anak belajar untuk menyesuaikan diri, berbagi, saling bergantian dan saling membantu antar teman-teman.

Menurut Nursalim dkk (2010:4) fungsi dari permainan yaitu untuk mengakrabkan anggota kelompok, menghangatkan atau menumbuhkan kehidupan kelompok memecah kebekuan dalam kelompok memberikan kegembiraan guna untuk menyegarkan kembali pikiran anggota kelompok. Menurut Sumardi (2009:1) permainan *bocce* adalah permainan dengan menggulingkan *bocce* (boci adalah bola yang dimainkan). Permainan *bocce* menjadi lebih populer secara umum sebagai suatu olahraga internasional dengan tujuan untuk kompetisi dan rekreasi. Menurut Anggi Sugihara (2011) Keunggulan dari permainan *bocce* adalah dasar permainannya dapat dilakukan oleh siapa saja dan di mana saja. Seperti karakteristik yang dimiliki oleh anak tunagrahita yaitu dalam penanganan masalahnya harus bersifat konkret, sederhana atau praktis, serta mudah dimengerti. Jadi permainan bocce ini cocok untuk anak tunagrahita yang tidak memerlukan banyak berpikir dan Permainan *bocce* jenis olahraga untuk semua orang,

umur, jenis kelamin dan berbagai kemampuan. Permainan *bocce* adalah permainan dengan menggulingkan bola satu ke bola yang lainnya yang ada di depannya. Permainan ini menggunakan satu set bola yaitu berisi 8 bola besar yang terbuat dari plastik dan dari karet. Ukuran arena bermain *bocce* ini sekitar lebar 12 kaki x panjang 60 kaki dan setiap sisi garis menggunakan tali rafia. Permainan ini dapat dilakukan di lapangan atau di dalam ruangan.

Menurut Piaget permainan sebagai suatu media yang meningkatkan perkembangan kognitif anak-anak. Permainan memungkinkan anak mempraktikkan kompetensi-kompetensi dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dengan cara yang santai dan menyenangkan. Menurutnya struktur kognitif perlu dilatih, dan permainan memberi *setting* yang sempurna bagi latihan ini. Menurut Herdina Indrijati (2016:65) permainan dapat membuka kesempatan bagi anak untuk mempelajari banyak hal di sela-sela permainan yang beragam.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Oktober 2016 yang dilaksanakan di SLB Siti Hajar Sidoarjo, ditemukan enam orang siswa tunagrahita ringan kelas empat Sekolah Dasar dengan rentang usia antara 8-10 tahun yang mengalami hambatan pada keterampilan sosialnya. Hal ini terlihat dari anak yang tidak mau bekerja sama dan tidak mau berbagi dengan orang lain dan dengan teman-temannya. Hal ini disebabkan pembelajaran yang menyangkut keterampilan sosial masih kurang. Seperti, anak jarang diberikan contoh dalam hal berbagi dengan sesama dan anak tidak ingin melakukannya dikarenakan cara dan perintahnya kurang menarik untuk anak. Dengan ini guru harus memberikan cara agar anak dapat melatih keterampilan sosialnya dalam hal berbagi, saling bergantian dan saling membantu.

Berdasarkan hasil pengamatan pada anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo bahwa anak tunagrahita ringan sangat senang belajar dengan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan permainan, oleh karena itu peneliti memberikan sebuah pembelajaran berdasarkan kegiatan yang disukai oleh anak melalui kegiatan bermain menggunakan permainan yang menarik.

Berdasarkan permasalahan di atas permainan *bocce* modifikasi merupakan salah satu upaya untuk dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan sosial pada anak tunagrahita ringan. Maka penting dilakukan penelitian tentang “Pengaruh permainan *bocce* modifikasi terhadap keterampilan sosial pada anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo”..

TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan *bocce* modifikasi terhadap keterampilan sosial pada anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo.

METODE

A. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan ialah “*One-group Pretest-Posttest Design*” yaitu eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2015:110). Penelitian ini menggunakan desain melalui tes sebelum diberikan perlakuan (O1) dan setelah diberikan perlakuan (O2), sehingga terdapat perbandingan antara O1 dan O2 untuk mengetahui efektifitas perlakuan (X). Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

01 X 02
(Sugiono, 2015:111)

Keterangan:

O1 = Tes awal/*Pre-test* untuk mengetahui
Tes yang digunakan adalah tes perbuatan dan disertai lembar observasi terkait keterampilan sosial dalam bekerja sama, saling bergantian, dan saling membantu.

X = *Treatment*/ Perlakuan
Pemberian *treatment* terhadap anak tunagrahita ringan dalam keterampilan sosial menggunakan permainan bocce.

O2 = *Post test* / Observasi akhir
Tes yang dilakukan adalah tes perbuatan terkait keterampilan sosial dalam bekerja sama, saling berbagi dan saling membantu setelah diberikan *treatment* menggunakan permainan bocce berupa tes perbuatan (melempar bola ke arah yang ada dihadapannya).

Penilaian dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yakni 1 kali pertemuan sebelum pemberian *treatment* dan 1 kali pertemuan setelah pemberian *treatment* untuk mengetahui keterampilan sosial anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo serta 8 kali pertemuan untuk memberikan *treatment*/perlakuan terhadap subjek. Hasil *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis dengan statistik non parametric.

B. Lokasi penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian yakni di SLB Siti Hajar Sidoarjo

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

- Variabel bebas adalah variabel penyebab atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu permainan *bocce* modifikasi.
- Variabel terikat adalah variabel akibat yang ditimbulkan karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan sosial anak tunagrahita ringan.

2. Defini Operasional

- Permainan *Bocce* Modifikasi

Bermain pancing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permainan *bocce* modifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak tunagrahita ringan.

- Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial artinya kemampuan untuk bertingkah laku sesuai dengan tuntutan-tuntutan masyarakat. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek keterampilan sosial yang berkaitan dengan perilaku sosial dalam hal bekerja sama untuk menyiapkan permainan, saling bergantian pada saat mendapatkan giliran untuk bermain dan saling membantu sesama kelompok selama permainan dimulai.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes. Tes yang digunakan terdiri dari:

- Kisi-kisi pengembangan instrumen
- Lembar penilai pre tes dan pos tes

E. Teknik Pengumpulan Data

- Metode Tes
- Observasi

F. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (2006:212) "Analisa data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan atau desain yang diambil". Dalam penelitian ini, sampel yang diteliti berjumlah 6 anak dengan data penelitian berupa data kuantitatif yaitu data dalam bentuk bilangan / angka.

Setelah data terkumpul dari pre tes dan pos tes kemudian diolah dengan menggunakan uji statistik non parametrik hal ini sesuai dengan pendapat Sandjaja dan Heriyanto (2011:239) yang menyatakan

bahwa uji statistik nonparametrik biasa digunakan untuk menguji sampel dalam jumlah yang kecil. Lebih lanjut menurut Saleh (1996:5) menjelaskan bahwa "untuk mengolah data tersebut menggunakan rumus statistik non parametrik jenis uji tanda (*sign test*)" sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

3.2 Teknik Analisis Data

Keterangan

Z : Nilai hasil pengujian statistik

Wilcoxon match pairs test

X : Jumlah jenjang/rangking yang kecil

μ_T : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σ_T : Standar deviasi = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n : Jumlah sampel

Interpretasi hasil analisis data:

- Jika $Z_h \leq Z$ tabel, H_0 Diterima, yang artinya "tidak ada pengaruh permainan *bocce* modifikasi terhadap keterampilan sosial anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo.
- Jika $Z_h > Z$ tabel, berarti H_0 Ditolak, dan H_a diterima yang artinya "ada pengaruh permainan *bocce* modifikasi terhadap keterampilan sosial anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian dilakukan di SLB Siti Hajar Sidoarjo pada tanggal 5 Juni 2017 sampai 14 Juni 2017. Subyek pada penelitian ini adalah enam anak tunagrahita ringan kelas 4 sekolah dasar yang memerlukan pengembangan dalam keterampilan sosial dalam hal bekerja sama, saling bergantian dan saling berbagi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan bocce mempunyai pengaruh pada anak tunagrahita ringan. Hal tersebut nampak dari keterampilan sosial pada anak tunagrahita ringan yang menjadi lebih baik. Aspek keterampilan sosial yang dinilai pada penelitian ini yaitu dalam hal bekerja sama, saling bergantian dan saling berbagi pada saat bermain. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk mempermudah memahami hasil penelitian. Adapun hasil penelitian keterampilan sosial anak tunagrahita ringan berupa

kegiatan sebelum dan setelah menggunakan permainan bocce adalah sebagai berikut:

1. Hasil Tes Awal/*Pre-Test*

Hasil tes awal/*pre-test* merupakan nilai keterampilan sosial anak tunagrahita ringan sebelum diberikan perlakuan. Tes awal/*pre-test* diberikan pada anak tunagrahita ringan sebanyak 1 kali. Data hasil tes awal/*pre-test* telah direkapitulasi pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Data Tes Awal/*Pre Test*
Kemampuan Mengenal Konsep Angka

Nama	Observasi Awal/ <i>Pre Test</i>
FK	55
VI	35
RI	40
AN	65
BA	45
FA	30
Jumlah Rata-Rata Observasi Awal/<i>Pre Test</i>	$\frac{270}{6} = 45$

Berdasarkan hasil rekapitulasi observasi awal/*pre-test* yang tertera pada table 4.1 terlihat bahwa nilai rata-rata tes awal/*pre-test* adalah 45. Dalam hasil tersebut yang meraih nilai tertinggi adalah AN dengan rata-rata 65 dan yang mendapat nilai terendah adalah FA dengan nilai rata-rata 30.

2. Hasil Tes Akhir/*Post Test*

Hasil tes akhir/*post test* merupakan nilai permainan bocce modifikasi setelah diberikan perlakuan berupa permainan pancing. Tes akhir/*post test* dilakukan sebanyak 1 kali, data hasil observasi akhir/*post test* telah direkapitulasi pada tabel 4.2.

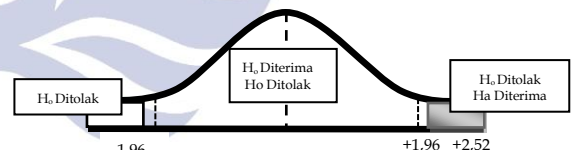
Tabel 4.2
Rekapitulasi Data Tes Akhir/*Post Test*
Kemampuan Mengenal Konsep Angka

Nama	Tes
------	-----

	Akhir/ <i>Post Test</i>
FK	100
VI	75
RI	65
AN	95
BA	80
FA	50
Jumlah Rata-Rata Nilai Tes Awal/<i>Pre Test</i>	$\frac{465}{6} = 77,5$

3. Interpretasi Data

Hasil analisis data di atas menunjukkan $Z_h = 2,20$ (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar dari nilai Z tabel dengan nilai krisis 5% (untuk pengujian dua sisi) $= 1,96$ suatu kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,20 lebih besar dari pada nilai krisis Z tabel 5% yaitu 1,96 ($Z_h > Z_t$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti "ada pengaruh permainan bocce modifikasi terhadap keterampilan sosial pada anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo". Berikut gambar perbandingan kurva pengujian dua sisi dengan nilai tabel dan nilai hitung:



Gambar 4.1 Kurva Pengujian Hipotesis

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan menggunakan permainan bocce berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan sosial anak tunagrahita ringan kelas 4 sekolah dasar di SLB Siti Hajar Sidoarjo dalam aspek bekerja sama, saling bergantian dan saling membantu. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setelah menggunakan permainan bocce diperoleh peningkatan nilai dari 46,3 menjadi 79,62. Menurut Sumardi (2009:1) bocce adalah permainan dengan menggulingkan bola Bocce (boci adalah bola yang dimainkan). Menurut Faturahman (2015:2) manfaat permainan bocce yaitu untuk rekreasi, dimainkan dua regu yang masing-masing terdiri dari tiga hingga empat orang. Olahraga ini dapat dikombinasikan dengan permainan-permainan menarik.

Permainan bocce dapat diterapkan pada anak tunagrahita ringan untuk meningkatkan keterampilan

sosial dalam hal bekerja sama, saling bergantian dan saling membantu. Menurut Somantri (2007:34), keterampilan sosial artinya kemampuan untuk bertindak laku sesuai dengan tuntutan-tuntutan masyarakat. Keterampilan sosial meliputi hal-hal seperti keterikatan dan ketergantungan, hubungan kesebayaan, dan tingkah laku moral. Permainan bocce yang dilaksanakan untuk anak tunagrahita ringan kelas 4 sekolah dasar di SLB Siti Hajar Sidoarjo lebih sederhana diantaranya anak diminta melempar bola ke arah bola yang ada di hadapannya, apabila bola tepat sasaran maka mendapatkan nilai jika tidak tepat sasaran tidak mendapatkan nilai. Permainan bocce ini juga dapat meningkatkan bekerja sama, saling bergantian dan saling berbagi antar pemain, sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial anak tunagrahita seperti pendapat Santrock (2013) menyatakan penting bagi setiap siswa untuk memiliki relasi yang positif dengan teman sebaya dimasa kanak-kanak pertengahan dan akhir. Seperti terlibat dalam interaksi yang positif dengan teman sebaya, menyelesaikan konflik, serta memiliki persahabatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjawab rumusan masalah bahwa ada pengaruh permainan bocce terhadap keterampilan sosial pada anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo dalam aspek bekerja sama, saling bergantian dan saling berbagi. Menurut Faturahman (2015:2) manfaat permainan bocce yaitu untuk rekreasi, dimainkan dua regu yang masing-masing terdiri dari tiga hingga empat orang.

Penelitian menggunakan permainan bocce ini berkaitan dengan penelitian Rosmiati (2013) dengan judul Meningkatkan keterampilan melempar bola bocce dengan media papan pengarah pada anak downsyndrom. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas I SDLB untuk meningkatkan kemampuan melempar bola dan mengenal arah. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan melempar bola bocce dengan media papan pengarah pada anak downsyndrom. Sedangkan penelitian saya lakukan menggunakan permainan bocce terhadap keterampilan sosial pada anak tunagrahita ringan belum pernah diteliti sebelumnya.

Implikasi permainan bocce selain dapat meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam hal bekerja sama, saling bergantian dan saling berbagi juga dapat memberikan kesenangan pada anak ketika bermain. Selain itu dapat pula membantu anak berinteraksi dengan teman satu kelompoknya. Dengan demikian permainan bocce memberikan dampak positif terhadap keterampilan anak tunagrahita terkait aspek bekerja sama, saling bergantian dan saling berbagi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan beberapa teori yang menjawab rumusan masalah “apakah ada pengaruh permainan bocce terhadap keterampilan sosial pada anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo?” sesuai dengan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa keterampilan sosial anak tunagrahita ringan kelas 4 sekolah dasar di SLB Siti Hajar Sidoarjo dapat ditingkatkan dengan menggunakan permainan bocce. Anak tunagrahita ringan akan lebih mudah memahami pembelajaran melalui pengalaman langsung dan konkret.

Penutup

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain dengan menggunakan permainan *bocce* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan sosial anak tunagrahita khususnya tunagrahita ringan. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelum diterapkan permainan menggunakan permainan *bocce* diperoleh nilai rata-rata 79,2 dan setelah diterapkan permainan *bocce* diperoleh nilai rata-rata 79,2. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa $Z_{hitung} = 2,20$ lebih besar dari $Z_{tabel} = 1,96$ dengan nilai krisis 5% dan $n = 6$, berarti $Z_{hitung} = 2,20 > Z_{tabel} 1,96$. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa ada pengaruh permainan *bocce* modifikasi terhadap keterampilan sosial pada anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Buduran Sidoarjo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa permainan bocce modifikasi dapat meningkatkan keterampilan sosial pada anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Buduran Sidoarjo oleh karena itu disarankan sebaiknya guru menggunakan permainan untuk bermain yang lain yang lebih bervariasi dan lebih menarik untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien, Moh 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faturohman, Taufik. 2005. *Permainan Bocce Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Veethemes .
- Montolalu, dkk.2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muzarofah, Riski. 2016. *Permainan Gerak Irama Terhadap Kemampuan Mengenal Arah Anak*

Tunagrahita Di SLB. Skripsi tidak diterbitkan.

Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya

Perdani, Putri. 2014. "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 8 (11): hal. 129-133.

Rosmiati, dkk. 2013. "Meningkatkan Ketepatan Melempar Bola Bocce Dengan Media Papan Pengarah Pada Anak *Downsyndrome*". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 2 (3): hal. 809-8011.

Ryan, Mike. 2006. "*Special Olympics New Zealand* (alih bahasa)". Catatan pelatihan bocce special olumpics. Hal 3-12.

Sugiharta, Anggi. 2011. "Sumbangan Koordinasi Mata Tangan Dan Panjang Lengan Terhadap Kemampuan

Melempar Bola Bocce Pada Siswa Tunagrahita Di SLBN Semarang Dan SLBN 2 Pemalang". Hal 4-10.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2010a. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tim Dosen Mata Kuliah Keterampilan Sosial Anak Tunagrahita 2016. *Bahan Ajar Mata Kuliah Keterampilan Sosial ATG*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

